

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Surat Keterangan Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Penelitian
 - a. Fakultas
 - b. Lpka
3. Kartu Bimbingan
 - a. Dosen Pembimbing 1
 - b. Dosen Pembimbing 2

SK PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING



FIP-UPI-F-AKM-08-Rev.00

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

NOMOR: B-1816/UN40.A1.I/TD.07/2025

TENTANG

PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH*

DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Menimbang : a. bahwa berdasarkan Surat permohonan Program Studi Pendidikan Khusus FIP UPI Nomor : 1047/UN40.A1.5.4.1/PK.03.08/2024 Tanggal 5 Agustus 2024 tentang usul pengangkatan pembimbing dalam rangka penyusunan skripsi/karya ilmiah pada Program Studi tersebut,

b. bahwa untuk pelayanan bimbingan penyusunan skripsi/karya ilmiah dipandang perlu diterbitkan Surat Keputusan Dekan tentang Pengangkatan Pembimbing Penyusunan Skripsi/Karya Ilmiah.

Meninggat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5509);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
 5. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 02 Tahun 2023 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
 6. Peraturan Rektor Nomor 11 Tahun 2024 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia;
 7. Keputusan Rektor Nomor 680/UN40/KP.09.04/2021 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Ketua dan Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Wakil Direktur Sekolah Pascasarjana, dan Wakil Dekan Fakultas Universitas Pendidikan Indonesia;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
 TENTANG PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI/KARYA ILMIAH

KESATU : Menetapkan Dosen yang tercantum dibawah ini sebagai pembimbing penyusunan skripsi/karya ilmiah :

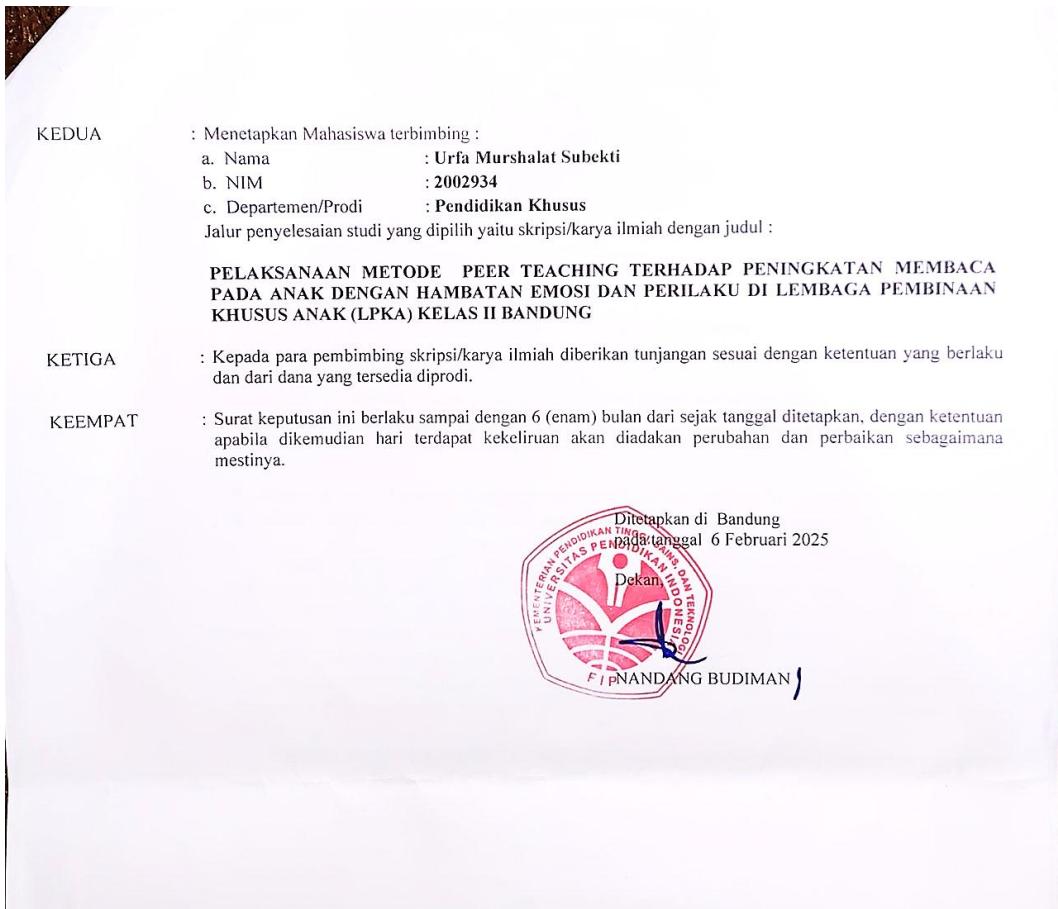
a. Pembimbing I
 Nama : **Dr. Sunardi, M.Pd.**
 NIP : **19600201 198702 1 002**

b. Pembimbing II
 Nama : **Een Ratnengsih, M.Pd.**
 NIP : **19560808 198503 1 002**

Kedua...

Urfa Murshalat Subekti, 2025

PELAKSANAAN METODE PEER TEACHING TERHADAP PENINGKATAN MEMBACA PADA ANAK DENGAN HAMBATAN
 EMOSI DAN PERILAKU DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



SURAT IZIN PENELITIAN FAKULTAS



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Dr. Setiabudhi Nomor 229 Bandung 40154
 Laman <https://fip.upi.edu>; surel/e-mail: fip@upi.edu

Nomor : B-1816/UN40.A1.1/TD.07/2025
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Hal : Permohonan izin penelitian

6 Februari 2025

Yth. Kepala Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung
di Tempat

Dengan hormat kami sampaikan permohonan izin mengadakan penelitian dari mahasiswa Program Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut :

Nama : Urfa Murshalat Subekti
 NIM : 2002934
 Program Studi : Pendidikan Khusus
 Judul Penelitian : PELAKSANAAN METODE PEER TEACHING TERHADAP PENINGKATAN MEMBACA PADA ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II BANDUNG

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Sunardi, M.Pd..
 2. Een Ratnengsih, M.Pd.

Yang bersangkutan bermaksud untuk mengadakan penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) melalui Wawancara, Observasi, ataupun Penyebaran Angket yang dilaksanakan mulai Februari 2025 sampai dengan selesai.

Penelitian tersebut dilaksanakan dalam rangka memenuhi data sebagai bahan penulisan Skripsi/Karya Ilmiah.

Sebagai bahan pertimbangan terlampir kami sampaikan :

1. Proposal Penelitian 1 (satu) eksemplar;
2. Foto copy Kartu Mahasiswa.

Sekaitan dengan hal itu, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



Urfa Murshalat Subekti, 2025

**PELAKSANAAN METODE PEER TEACHING TERHADAP PENINGKATAN MEMBACA PADA ANAK DENGAN HAMBATAN
EMOSI DAN PERILAKU DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II BANDUNG**
 Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SURAT IZIN PENELITIAN LPKA



KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PEMASYARAKATAN
KANTOR WILAYAH JAWA BARAT
Jalan Jakarta No. 27, Kebonwaru, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40272

Nomor : WP.11-UM.01.01-365
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) halaman
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Februari 2025

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
di –
Tempat

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor B-1816/UN40.A1.1/TD.07/2025 tanggal 6 Februari 2025 perihal tersebut sebagaimana pada pokok surat, dengan hormat kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan izin kepada :

Nama : Urfa Murshalat Subekti
NPM : 2002934
Program Studi: Pendidikan Khusus

Untuk melaksanakan Penelitian di LPKA Kelas II Bandung yang berjudul **“Pelaksanaan Metode Peer Teaching terhadap Peningkatan Membaca pada Anak dengan Hambatan Emosi dan Perilaku di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung**. Selanjutnya agar terlebih dahulu berkoordinasi dengan Kepala UPT yang bersangkutan serta memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Dilarang mengambil gambar/foto yang berhubungan dengan fasilitasi keamanan dan ketertiban, kecuali sejauh Kepala UPT yang bersangkutan;
2. Menjaga keamanan dan ketertiban selama melaksanakan kegiatan tersebut, sehingga tercipta suasana kondusif;
3. Mematuhi dan menaati semua ketentuan dan peraturan yang berlaku di UPT yang bersangkutan;
4. Melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Kantor Wilayah Ditjen Pemasyarakatan Jawa Barat.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan ketentuan, terima kasih.



Kepala Kantor Wilayah,



Ditandatangani secara elektronik oleh :

Kusnali

Tembusan :

1. Kepala LPKA Kelas II Bandung.

Urfa Murshalat Subekti, 2025

PELAKSANAAN METODE PEER TEACHING TERHADAP PENINGKATAN MEMBACA PADA ANAK DENGAN HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II BANDUNG
Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

KARTU BIMBINGAN DOSEN PEMBIMBING 1



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN KHUSUS
 Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Telp. (022) 201163 Pes. 3685
 e-mail : plb_fip@upi.edu

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Urfa Murshalat Subekti
NIM : 2002934
SPESIALISASI : Spes E
PEMBIMBING I : Dr. Sunardi, M.Pd.
PEMBIMBING II : Een Ratnengsih, M.Pd.
JUDUL YANG DISETUJUI : Pelaksanaan Metode *Peer Teaching* terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca pada Anak dengan Hambatan Emosi dan Perilaku di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung

FREKUENSI BIMBINGAN

PEMBIMBING 1					
No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Komentar	TTD Dosen	TTD Mahasiswa
1	Senin, 13 Januari 2025	Bab 1 dan 3	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki judul • Memperbaiki latar belakang • Menambahkan focus penelitian • Memperbaiki rumusan masalah • Menambahkan instrumen • Memperbaiki triangulasi data 	<i>Urfa</i>	<i>W.W.</i>
2	Jumat, 17 Januari 2025	Bab 1 dan 3	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki fokus penelitian 	<i>Urfa</i>	<i>W.W.</i>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN KHUSUS**

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Telp. (022) 201163 Pes. 3685
e-mail : plb_fip@upi.edu

			<ul style="list-style-type: none"> • Rumusan masalah dan tujuan mengikuti fokus penelitian • Menambahkan sumber triangulasi data • Menjelaskan tujuan penelitian 		
3	Kamis, 06 Februari 2025	Bab 3	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat pedoman wawancara • Memperbaiki instrumen wawancara 	<i>Mars</i>	<i>Mrs.</i>
4	Jumat, 7 Februari 2025	Bab 1-3	<ul style="list-style-type: none"> • Turun kelapangan untuk mengambil data 	<i>Mars</i>	<i>Mrs.</i>
5	Kamis, 20 Februari 2025	Bab 4	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi hasil penelitian • Menambahkan hasil pembahasan 	<i>Mars</i>	<i>Mrs.</i>
6	Senin, 24 Februari 2025	Bab 1 dan 4	<ul style="list-style-type: none"> • Menambahkan rumusan masalah kebijakan 	<i>Mars</i>	<i>Mrs.</i>
7	Selasa, 25 Februari 2025	Bab 4	<ul style="list-style-type: none"> • Merapikan bab 4 	<i>Mars</i>	<i>Mrs.</i>
8	Rabu, 26 Februari 2025	Bab 1-5	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan draft bab 1-5 	<i>Mars</i>	<i>Mrs.</i>
9	Kamis, 27 Februari 2025	Bab 1-5	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki kaidah penulisan 	<i>Mars</i>	<i>Mrs.</i>
10	Kamis, 6 Maret 2025	Bab 1-5	<ul style="list-style-type: none"> • Revisi bab 4 pembahasan • Revisi kaidah penulisan 	<i>Mars</i>	<i>Mrs.</i>

**KARTU BIMBINGAN
DOSEN PEMBIMBING 2**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN KHUSUS
 Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Telp. (022) 201163 Pes. 3685
 e-mail : plb_fip@upi.edu

PEMBIMBING 2					
No	Hari/Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Komentar	TTD Dosen	TTD Mahasiswa
1	Senin, 03 Februari 2025	Bab 1-3	<ul style="list-style-type: none"> • Masukan penelitian terdahulu dilatar belakang • Fokus penelitian lebih spesifik • Masukan manfaat <i>Peer Teaching</i> di bab 2 • Mengembangkan instrumen wawancara teman sebaya • Merapikan bab 3 		
2	Kamis, 06 Februari 2025	Bab 1-3	<ul style="list-style-type: none"> • Melanjutkan ke bab 4 		
3	Jumat, 07 Februari 2025	Bab 4	<ul style="list-style-type: none"> • Turun kelapangan, mengambil data 		
4	Kamis, 27 Februari 2025	Bab 1-4	<ul style="list-style-type: none"> • Menambahkan manfaat praktis untuk wali kelas, dan teman sebaya • Membuat transkrip wawancara • Membuat triangulasi data • Membuat bab 5 • Membuat daftar Pustaka 		



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN KHUSUS

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Telp. (022) 201163 Pes. 3685
e-mail : plb_fip@upi.edu

			<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki kaidah penulisan 		
5	Rabu, 19 Maret 2025	Bab 1- 5	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan absrak, ditambah metode, hasil, dan tujuan • Bab 4 masukan kelemahan dalam pengambilan dokuemntasi dan berikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya • Referensi • Memperbaikan kaidah penulisan 		

Urfa Murshalat Subekti, 2025

PELAKSANAAN METODE PEER TEACHING TERHADAP PENINGKATAN MEMBACA PADA ANAK DENGAN HAMBATAN
EMOSI DAN PERILAKU DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II BANDUNG
Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lampiran 2

1. Instrumen Wawancara Wali Binaan
2. Instrumen Wawancara Wali Kelas
3. Instrumen Wawancara Anak Binaan

**INSTRUMEN WAWANCARA
WALI BINAAN**

No	Aspek	Pertanyaan	Responden
1	Sosial dan emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda melihat perubahan dalam cara anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya mereka setelah pelaksanaan Metode <i>Peer Teaching</i>? 2. Apakah Anda melihat peningkatan dalam rasa percaya diri anak-anak, terutama ketika kegiatan membaca setelah pelaksanaan Metode <i>Peer Teaching</i>? 	Wali binaan
2	Kemampuan membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kemampuan anak dalam membaca, seperti mengenali huruf dan kata, sebelum mengikuti Metode <i>Peer Teaching</i>? 2. Apakah anak membaca dengan lancar saat diluar pembelajaran? 	Wali binaan
3	Minat dan motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak sering menunjukkan minat untuk membaca buku? 	Wali binaan
4	Hambatan pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kesulitan yang biasanya dihadapi oleh anak saat membaca? 	Wali binaan
5	Perubahan setelah implementasi Metode <i>Peer Teaching</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah mengikuti Metode <i>Peer Teaching</i> apakah anak menunjukkan adanya perubahan pada kemampuan membaca? 2. Apakah anak menjadi lebih sering membaca setelah metode ini di terapkan? 3. Bagaimana metode ini mempengaruhi sikap anak terhadap membaca? 	Wali binaan
6	Kebijakan Metode <i>Peer Teaching</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tentang kebijakan Pendidikan yang berada di LPKA? 	Wali binaan

**INSTRUMEN WAWANCARA
WALI KELAS**

No	Aspek	Pertanyaan	Responden
1	Sosial dan emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda melihat perubahan dalam cara anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya mereka setelah pelaksanaan Metode <i>Peer Teaching</i>? 2. Apakah Anda melihat peningkatan dalam rasa percaya diri anak-anak, terutama ketika kegiatan membaca setelah pelaksanaan Metode <i>Peer Teaching</i>? 	Wali kelas
2	Kemampuan membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kemampuan anak dalam mengenali huruf dan kata sebelum dan setelah diterapkan Metode <i>Peer Teaching</i>? 2. Apakah anak membaca dengan lancar, atau masih sering terhenti pada kata-kata tertentu 3. Sejauh mana anak dapat memahami isi bacaan yang telah dibacanya? 	Wali kelas
3	Minat dan motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Tingkat ketertarikan anak terhadap aktivitas membaca dikelas 	Wali kelas
4	Hambatan pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja hambatan yang biasanya dialami anak selama membaca di kelas? 	Wali kelas
5	Perubahan setelah implementasi Metode <i>Peer Teaching</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah setelah mengikuti Metode <i>Peer Teaching</i> anak mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca? 2. Bagaimana metode ini memengaruhi kemampuan anak dalam belajar membaca? 	Wali kelas
6	Kebijakan Metode <i>Peer Teaching</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dengan kebijakan Metode <i>Peer Teaching</i>? 	Wali kelas

INSTRUMEN WAWANCARA
ANAK BINAAN

No	Aspek	Pertanyaan	Responde n
1	Sosial dan emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang membuat kamu ingin membantu temanmu dalam belajar membaca? 2. Bagaimana perasaan mu saat membantu teman dalam membaca? 3. Apakah ada pengalaman pribadi yang membuat kamu merasa penting untuk membantu teman belajar membaca? 4. Menurutmu, apa manfaat dari membantu teman dalam membaca? 5. Bagaimana reaksi teman mu saat kamu membantunya membaca? 6. Bagaimana cara mu memberikan dukungan agar temanmu lebih percaya diri dalam membaca? 7. Apakah menurutmu Metode <i>Peer Teaching</i> berhasil untuk membantu teman belajar membaca? Mengapa? 	Teman sebaya
2	Kemampuan dasar membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kemampuan teman kamu dalam mengenali huruf dan kata sebelum kamu membantu melalui Metode <i>Peer Teaching</i>? 2. Apakah teman kamu bisa membaca dengan lancar? Iya atau tidak? 3. Ketika teman kamu membaca apakah dia dapat memahami isi bacaan tersebut? 	Teman Sebaya
3	Minat dan motivasi membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda melihat teman anda memiliki antusias untuk belajar membaca? 	Teman Sebaya
4	Hambatan membaca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut kamu apa saja tantangan yang teman kamu hadapi saat membaca? 2. Jika tidak sebutkan apa saja kesulitan yang ia hadapi? 	Teman Sebaya
5	Perubahan setelah implementasi Metode <i>Peer Teaching</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah kamu membantu dia melalui Metode <i>Peer Teaching</i> apakah ada peningkatan dalam cara ia membaca? Jika iya apa yang berubah? 2. Bagaimana perasaan kamu saat melihat perkembangan kamu dalam membaca? 	Teman Sebaya

Lampiran 3

1. Transkrip Wawancara Wali Binaan
2. Transkrip Wawancara Wali Kelas
3. Transkrip Wawancara Teman Sebaya
4. Hasil Observasi
5. Triangulasi Data

Transkrip Hasil Wawancara Wali Binaan
Wawancara Ke-1

Pengumpulan Data Mengenai Pelaksanaan Metode *Peer Teaching* Terhadap Kemampuan
 Membaca Pada Anak Tunalaras

Nama : A (inisial)
 Umur : -
 Peneliti : Urfa Murshalat Subekti (U)
 Hari, tanggal : Selasa, 21 Januari 2025
 09.25-10.00 WIB
 Tempat, Waktu : Ruang Pengelola Bimbingan
 Tipe wawancara : Wawancara Semi Terstruktur

Pelaksanaan Metode *Peer Teaching*

U : Selamat siang pak
 A : Siang
 U : Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya pak, izin bertanya pa terkait tutor sebaya yang terjadi di kelas Paket A
 A : Iya boleh, silahkan
 U : Sebelumnya izin bertanya tentang aspek kemampuan membaca V? apakah V sudah bisa membaca dan memahami isi bacaan yang ia baca?
 A : Awal mulai masuk ke LPKA Bandung, V belum bisa membaca bahkan mengeja dan mengingat urutan huruf alfabet juga is belum bisa, V cenderung pasif dalam berkomunikasi. Dia lebih sering diam dan menghindari interaksi dengan teman-temannya. Bahkan, di awal kepindahannya, V lebih sering mengasingkan diri, V sering menjadi target bullying, terutama karena dia belum bisa berkomunikasi dengan baik. Sering kali dia diejek atau diperlakukan dengan tidak baik, seperti didorong saat berjalan di koridor atau ditendang oleh teman-temannya.
 U : Apakah bapak merasa dan melihat S melakukan tutor sebaya dengan V saat berada di kelas maupun di luar kelas?
 A : Iya, betul. Saya sering melihat mereka bersama saat pembelajaran berlangsung. Mereka juga sering meminta izin kepada saya untuk menggunakan perpustakaan bersama
 U : Jika boleh tahu, bagaimana interaksi yang terjadi antara S dan V dalam kegiatan tutor sebaya tersebut?
 A : Saya melihat bahwa S cukup sabar dalam membimbing V. Ketika di dalam kelas, S sering membantu V dalam mengeja dan mengenali huruf. S juga memberikan contoh cara membaca yang benar, lalu meminta V untuk mengikutinya
 U : Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tutor sebaya ini?
 A : Kendala utamanya adalah kepercayaan diri V yang masih sangat rendah. Terkadang dia masih merasa salah atau malu ketika mencoba membaca. Selain itu, teman-teman lain kadang masih mengejek, meskipun sudah diingatkan.

Transkrip Hasil Wawancara Wali Binaan
Wawancara Ke-2

Pengumpulan Data Mengenai Pelaksanaan Metode *Peer Teaching* Terhadap Kemampuan
 Membaca Pada Anak Tunalaras

Nama : A (inisial)
 Umur : -
 Peneliti : Urfa Murshalat Subekti (U)
 Hari, tanggal : Kamis, 13 Februari 2025
 13.25-14.05 WIB
 Tempat, Waktu : Ruang Pengelola Bimbingan
 Tipe wawancara : Wawancara Semi Terstruktur

Upaya Penigkatan Setelah Pelaksanaan Metode *Peer Teaching*

- U : Setelah terlaksanakannya metode tutor sebaya ini menurut bapak bagaimana peningkatan yang dialami oleh V?
- A : Menurut saya kemampuan membaca V meningkat, yang awalnya V belum mampu mengenal huruf alfabet, sekarang V sudah bisa mengeja kata atau sebuah kalimat sederhana
- A : Ya, saya juga melihat ada peningkatan. V mulai bisa memahami kata-kata sederhana dan merangkai kalimat yang ia baca. Misalnya, ketika membaca buku cerita anak-anak, ia sudah bisa menangkap arti dari beberapa kalimat pendek. Namun, jika ada kata-kata yang sulit, V masih butuh bantuan temannya untuk menjelaskan arti kata tersebut
- U : Apakah V masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf kecil?
- A : Iya, V masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf kecil. Sejauh ini, ia hanya hafal dan bisa mengenali huruf kapital dengan baik. Oleh karena itu, saat membaca buku yang banyak menggunakan huruf kecil, ia perlu pendampingan untuk membantu mengenali huruf dan mengeja kata dengan benar
- U : Sebelumnya V kurang termotivasi untuk belajar membaca. Apakah setelah metode tutor sebaya ini diterapkan, V lebih menunjukkan minat dan semangat dalam membaca?
- A : Betul, sekarang V lebih tertarik untuk membaca. Saya sering melihat V mengambil buku dari perpustakaan dan membacanya di bloknya. Bahkan, ia sering mengajak temannya untuk belajar membaca bersama
- U : Buku seperti apa yang paling sering dipilih oleh V?
- A : Biasanya V memilih buku cerita pendek atau buku dongeng. Mungkin karena cerita-cerita tersebut lebih menarik dan bahasanya lebih mudah dipahami.
- U : Apakah V pernah meminta izin khusus untuk membaca di luar jam belajar?
- A : Ya, beberapa kali V meminta izin untuk menghabiskan waktu di perpustakaan. Dia bahkan mengatakan kepada saya bahwa membaca adalah minat barunya sekarang. Saya melihat itu sebagai perkembangan yang sangat baik
- U : Bagaimana perubahan interaksi sosial V setelah metode tutor sebaya diterapkan

- A : Ada perubahan yang sangat signifikan. Jika dulu V sering sendirian terus nutuo diri juga, sekarang V udah mulai lebih banyak berinteraksi dengan teman-temannya, terutama dengan teman satu kamar di bloknya
- U : Apakah masih ada perlakuan bullying terhadap V
- A : Engga sih, bullying ke V udah mulai berkurang. Dulukan V sering di ejekan atau bahkan perlakuan fisik yang tidak baik, tetapi sekarang teman-teman udah lebih memberikan baik sama V. Aku rasa itu juga karena V sudah lebih percaya diri dan bisa berkomunikasi dengan lebih baik.
- U : Apakah V sekarang lebih aktif dalam aktivitas sosial
- A : Ya, sekarang dia tidak lagi mengasingkan diri. Aku sering melihat V ikut serta dalam kegiatan bersama teman-temannya, baik saat waktu luang maupun dalam kegiatan belajar

Transkrip Hasil Wawancara Wali Binaan
Wawancara Ke-3

**Pengumpulan Data Mengenai Pelaksanaan Metode *Peer Teaching* Terhadap Kemampuan
Membaca Pada Anak Tunalaras**

Nama : A (inisial)
Umur : -
Peneliti : Urfa Murshalat Subekti (U)
Hari, tanggal : Senin, 17 Februari 2025
09.35-09.50 WIB
Tempat, Waktu : Ruang Pengelola Bimbingan
Tipe wawancara : Wawancara Semi Terstruktur

Kebijakan Pelaksanaan Metode *Peer Teaching*

- U : Selamat pagi bapak, izin bertanya terkait kebijakan di LPKA tentang hak Pendidikan untuk anak binaan itu bagaimana ya pak?
- A : Selamat pagi. Kalau untuk kebijakannya sendiri, bisa dilihat dari visi dan misi LPKA. Jadi, anak binaan di sini tetap diberikan hak pendidikan dengan cara diwajibkan mengikuti pendidikan secara non-formal. LPKA sendiri bekerja sama dengan SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pendidikan ini, anak binaan diberikan kesempatan untuk mengejar ketertinggalan mereka dan memperoleh ijazah yang setara dengan pendidikan formal.
- U : Baik pak, jadi LPKA bekerjasama dengan SKB untuk melakukan proses Pendidikan di LPKA itu sendiri yaa pak
- A : Betul. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan manfaat akademik, tetapi juga membantu anak binaan mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, serta membekali mereka dengan keterampilan yang dapat mereka gunakan untuk masa depan. Kami ingin mereka memiliki bekal yang cukup agar saat mereka kembali ke masyarakat, mereka memiliki kesempatan yang lebih baik dalam dunia kerja maupun kehidupan sosial.
- U : Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh LPKA dalam proses pendidikan anak binaan ini?
- A : Anak binaan diberikan kesempatan untuk belajar selama mereka berada di lingkungan LPKA, pada proses pembelajaran tersebut juga kita sebagai pengawas memberikan hal-hal dan menyediakan berbagai macam kebutuhannya seperti alat tulis, buku, dan juga mencoba berbagai metode yang berhasil untuk meningkatkan kemampuan belajar anak binaan

Transkrip Hasil Wawancara Wali Kelas
Wawancara Ke-1

Pengumpulan Data Mengenai Pelaksanaan Metode *Peer Teaching* Terhadap Kemampuan
 Membaca Pada Anak Tunalaras

Nama : M (inisial)
 Umur : -
 Peneliti : Urfa Murshalat Subekti (U)
 Hari, tanggal : Selasa, 21 Januari 2025
 11.00-11.55 WIB
 Tempat, Waktu : Ruang Kelas Paket A LPKA Bandung
 Tipe wawancara : Wawancara Semi Terstruktur

Pelaksanaan Metode *Peer Teaching*

- U : Selamat siang bu, saya izin bertanya terkait V, menurut ibu dulu waktu belum terlaksanakannya Metode *Peer Teaching* bagaimana V saat berada di kelas bu?
- M : Dulu waktu awal-awal saya lihat V ini anaknya pendiam dan juga susah sekali untuk diajak komunikasi, mungkin karena lingkungannya baru kali yaa, jadi V merasa belum aman dan nyaman berada dilingkungan baru ini.
- M : Sebarnya sama saya tuh subjek V sering diajak ngobrol ketika waktu senggang pada jam pergantian jam pembelajaran, tapi anaknya kebanyakan tidak merespon, dan tidak menjawab. Saya pernah menyuruh subjek V kedepan kelas untuk menuliskan angka, tetapi subjek V hanya terdiam dan bertanya ulang apa yang harus subjek V lakukan.
- M : Saya juga sering memberikan pembelajaran mengenal huruf, bahkan beberapa kali saya hanya mengenalkan huruf alfabet dari A hingga E, tetapi subjek V masih merasa kebingungan, kalau dilihat saya pernah memberikan mengenal huruf kecil pada subjek V, subjek V sering tertukar antara huruf b dan d.
- U : Ohh berarti waktu awal-awal V itu masih kesulitannya bu dalam mengenal huruf, dan juga masih sering kali menarik diri ya bu dari lingkungannya?
- M : Iya. Pernah waktu itu saya lagi ngajar ips terus saya suruh anak-anak untuk bergiliran membaca buku yang saya kasih, terus waktu giliran subjek V, ia merespon dengan memberikan bukunya ke teman sebelah nya, saya coba kembalikan buku tersebut ke subjek V tetapi subjek V tetapi menolak dan berkata “saya gamau membaca”
- M : Terus saya lihat S sering kali ngebantu V saat pembelajaran berlangsung, yauda saya coba aja satukan mereka di setiap pembelajaran
- U : Kalau untuk S sendiri apakah ada hal khusus yang ngebuat S mau membantu V bu?
- M : Menurut saya sih karena mereka dekat ya... Jadi S mau membantu V sihh

Transkrip Hasil Wawancara Wali Kelas

Wawancara Ke-2

Pengumpulan Data Mengenai Pelaksanaan Metode *Peer Teaching* Terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak Tunalaras

Nama : M (inisial)
 Umur : -
 Peneliti : Urfa Murshalat Subekti (U)
 Hari, tanggal : Senin, 17 Februari 2025
 11.05-12.05
 Tempat, Waktu : Ruang Kelas Paket A LPKA Bandung
 Tipe wawancara : Wawancara Semi Terstruktur

Upaya Peningkatan Setalah Pelaksanaan Metode *Peer Teaching*

- U : Selamat siang ibu, saya izin bertanya terkait kelanjutkan metode pembelajaran tutor sebaya V dengan S
 M : Iya, silahkan
 U : Menurut ibu bagaimana perkembangan V setelah V sering kali dibantu oleh S?
 M : Saya melihat perubahan yang cukup signifikan. Sekarang subjek V lebih sering berinteraksi dengan teman sebayanya, terutama saat pergantian jam pelajaran. Sekitar 10 menit sebelum pelajaran dimulai, subjek V terlihat berkomunikasi dan bahkan belajar mengenal huruf bersama temannya. Selain itu, ada dorongan dari temannya agar subjek V mau menjawab soal di depan kelas, yang akhirnya meningkatkan rasa percaya dirinya. Saya juga melihat bahwa subjek V lebih nyaman berada di dalam kelas, terutama karena ia sering mendapat pujian dari teman-temannya saat berhasil menyelesaikan soal.
 U : Apakah subjek V sendiri pernah mengungkapkan perasaannya terkait perubahan ini?
 M : Ya, saya sempat berkomunikasi langsung dengan subjek V dan mendapatkan respons positif. Ia mengatakan bahwa sekarang lebih menyenangkan berada di kelas. Salah satu hal yang membuatnya senang adalah ketika ia menyelesaikan tugas, teman-temannya memberikan apresiasi berupa tepuk tangan.
 U : Bagaimana dengan kemampuan membaca subjek V setelah Metode *Peer Teaching* diterapkan?
 M : Ada peningkatan yang cukup baik. Sekarang subjek V sudah bisa mengenali dan memahami beberapa huruf alfabet, meskipun masih kesulitan ketika hurufnya diacak. Kemampuan menulisnya juga membaik—sebelumnya tulisannya tidak beraturan, tetapi sekarang lebih rapi. Selain itu, subjek V mulai memahami beberapa kata abstrak, misalnya kata "kepengenalan." Saat temannya menggunakan kata itu dalam candaan, ia bisa memberikan respons yang sesuai. Untuk kemampuan membaca, subjek V masih dalam tahap mengeja satu huruf ke huruf lainnya, tetapi ini sudah merupakan peningkatan yang besar dibandingkan sebelumnya.
 U : Apakah subjek V sudah bisa memahami isi bacaan dengan lebih baik?

- M : Sejauh ini, ia bisa memahami inti dari sebagian besar cerita yang dibacanya. Ia sudah mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita dan memahami kalimat pertanyaan yang saya berikan. Ini adalah perkembangan yang cukup baik.
- U : Bagaimana dengan minat dan motivasi subjek V dalam belajar membaca?
- M : Saat ini, minat dan motivasi subjek V sangat tinggi. Ia terlihat lebih giat dalam belajar membaca. Bahkan, beberapa kali ia meminta saya untuk langsung melatihnya membaca saat jam pelajaran. Sebelumnya, ia selalu menolak ketika diajak berlatih membaca, tetapi sekarang ia sangat antusias.
- U : Secara keseluruhan, bagaimana Anda melihat perubahan pada subjek V setelah Metode *Peer Teaching* diterapkan?
- M : Peningkatannya sangat signifikan. Awalnya, subjek V bahkan tidak mengenali huruf alfabet, tetapi sekarang ia sudah bisa mengenali dan menghafalnya meskipun masih bertahap. Ia juga mulai memahami beberapa kata abstrak yang sebelumnya sulit baginya. Kemampuan membacanya terus berkembang dan sekarang berada di tahap mengeja. Selain itu, metode ini sangat berdampak pada aspek sosial dan emosi subjek V. Ia lebih aktif berinteraksi dengan teman-temannya dan lebih percaya diri di dalam lingkungan kelas. Dari segi pengelolaan emosi, ia juga sudah mampu memberikan respons yang sesuai terhadap situasi tertentu. Motivasi dan minatnya dalam membaca jauh lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Awalnya, ia tidak tertarik sama sekali, tetapi sekarang ia benar-benar ingin belajar dan mengembangkan kemampuan membacanya lebih baik lagi.

Transkrip Hasil Wawancara Wali Kelas
Wawancara Ke-3

**Pengumpulan Data Mengenai Pelaksanaan Metode *Peer Teaching* Terhadap Kemampuan
Membaca Pada Anak Tunalaras**

Nama : M (inisial)
Umur : -
Peneliti : Urfa Murshalat Subekti (U)
Hari, tanggal : Selasa, 25 Februari 2025
09.00-09.40
Tempat, Waktu : Ruang Kelas Paket A LPKA Bandung
Tipe wawancara : Wawancara Semi Terstruktur

Kebijakan Pelaksanaan Metode *Peer Teaching*

- U : Pagi ibu, mohon maaf mengganggu waktunya, Saya izin bertanya tentang kebijakan atau Kerjasama antara guru kelas dengan LPKA bu
- M : Pagi... iya silahkan
- U : Sebelumnya ibu itu dari organisasi atau insitusi mana ya bu?
- M : Saya dari SKB, yaitu Sanggar Kegiatan Belajar Kota Bandung, yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan. Kami bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan non-formal bagi anak-anak yang memerlukan layanan pendidikan alternatif, termasuk di LPKA ini.
- U : Baik bu, kalau untuk kerja sama antara SKB dengan LPKA itu bagaimana bu?
- M : Jadi, antara SKB dan LPKA ada Perjanjian Kerja Sama (PKS). Melalui perjanjian ini, kami berperan dalam membantu anak-anak binaan yang putus sekolah agar tetap mendapatkan pendidikan melalui pembelajaran non-formal. Pendidikan ini berorientasi pada program kesetaraan, sehingga mereka yang sebelumnya tidak sempat menyelesaikan pendidikan formal bisa mendapatkan kesempatan untuk belajar kembali.
- U : Berarti anak-anak binaan juga mendapatkan hak pendidikan di sini ya, Bu? Bagaimana dengan sistem pembelajarannya sendiri?
- M : Iya, tentu saja. Setiap anak binaan berhak mendapatkan pendidikan, karena itu bagian dari hak mereka yang harus dipenuhi. Sistem pembelajaran yang kami terapkan di sini berbasis kurikulum pendidikan kesetaraan. Ada kelas Paket A yang setara dengan SD, Paket B yang setara dengan SMP, dan Paket C yang setara dengan SMA. Kami memberikan pengajaran sesuai dengan jenjang pendidikan yang mereka perlukan
- U : Kalau untuk jumlah kelasnya sendiri, saat ini ada berapa kelas yang tersedia?
- M : Saat ini, kami memiliki satu kelas Paket A, satu kelas Paket B, dan dua kelas Paket C. Setiap kelas diisi oleh anak binaan sesuai dengan jenjang pendidikan terakhir yang mereka tempuh sebelum masuk ke LPKA.

- U : Jadi tidak semua anak binaan di LPKA ini mengikuti kegiatan pembelajaran non-formal ya, Bu? Kalau begitu, bagaimana cara menentukan anak binaan yang bisa mengikuti pembelajaran ini?
- M : Betul, tidak semua anak binaan mengikuti pembelajaran ini. Untuk menentukan siapa yang bisa masuk ke dalam kelas, biasanya LPKA melakukan pendataan terlebih dahulu. Ketika ada anak binaan yang baru masuk, pihak LPKA akan mengecek riwayat pendidikan mereka. Jika mereka belum menyelesaikan pendidikan dasar atau menengah, mereka akan diarahkan untuk mengikuti pembelajaran di kelas yang sesuai.

Transkrip Hasil Wawancara Teman Sebaya
Wawancara Ke-1

Pengumpulan Data Mengenai Pelaksanaan Metode *Peer Teaching* Terhadap Kemampuan
 Membaca Pada Anak Tunalaras

Nama : S (inisial)
 Umur : -
 Peneliti : Urfa Murshalat Subekti (U)
 Hari, tanggal : Selasa, 21 Januari 2025
 11.00-11.45 WIB
 Tempat, Waktu : Ruang Kelas A
 Tipe wawancara : Wawancara Semi Terstruktur

Pelaksanaan Metode *Peer Teaching*

- U : Bagaimana pandangan dan pendapat kamu mengenai V dalam pertemanan dan sosialnya?
- S : Aku merasa kasihan melihat V mengalami kesulitan dalam mengingat huruf alfabet saat pembelajaran di kelas. Aku ngelihatnya sering kebingungan terus juga sulit mengikuti teman-teman lain. Aku juga merasa takut jika nantinya V gak bisa membaca, V bisa menjadi sasaran orang yang ingin membodohi atau menipunya
- U : Jadi perasaan tersebut yang mendorong kamu untuk membantu V ya?
- S : Ya, betul. Awalnya aku merasa ragu karena aku tidak punya pengalaman mengajar. Aku takut gak bisa ngajarin dengan baik atau malah membuat V semakin bingung. Tapi aku coba berusaha sebisa mungkin. Aku coba sabar terus juga ngasih dorongan supaya V lebih percaya diri dalam belajar membaca, terutama dalam mengenali huruf-huruf
- U : Bagaimana pendekatan proses pembelajaran yang kamu pake untuk membantu V?
- S : Aku mulai dengan mengulang-ulang huruf alfabet bareng V. Selain itu, aku juga sering kasih pujian atau kata-kata semangat setiap kali V menunjukkan kemajuan sekecil apa pun. Aku ingin ngebut V ngerasa bahwa belajar membaca itu menyenangkan dan ga perlu malu
- U : Dari hasil pengamatan kamu, bagaimana perkembangan kemampuan membaca V sejauh ini?
- S : Yang aku lihat bahwa V masih mengalami banyak kesulitan dalam mengenali huruf alfabet. V sering kali lupa sama huruf yang V pelajari. Baca juga masih belum bisa masih terbata-bata, makna dari bacaan yang V baca juga V gak bisa pahaminya.
- U : Jadi menurut kamu kemampuan V dalam memahami isi bacaan bagaimana?
- S : Jangankan memahami isi bacaan, untuk membaca saja V masih belum mampu dengan lancar. Jika dia membaca sebuah kata, sering kali dia hanya mengeja tanpa benar-benar memahami artinya. Saya pikir ini yang membuatnya semakin tidak percaya diri dan merasa minder dibandingkan teman-temannya
- U : Menurut kamu apakah V memiliki minat dan motivasi pada aktivitas membaca?

- S : V ga punya antusias dalam membaca, V ngerasa malu jadi aja ga ada motivasi, tapi aku coba untuk mulai ngebantu secara perlahan, aku ngelihat ada sedikit perubahan. V mulai lebih terbuka untuk mencoba, meskipun masih sering merasa ragu
- U : Apa yang menurut kamu menjadi tantangan yang kamu rasain saat ngebantu V?
- S : Aku sih ngerasa salah satu tantangan yaitu ngebuat V termotivasi, soalnya V sering malu dan minder, V juga cenderung ngehindarin belajar membaca. Aku harus coba ngebuat V ngerasa nyaman dan percaya diri, juga aku bingung gimana cara sesuai metode belajar yang optimal
- U : Apa sih yang kamu harapin kedepannya untuk V?
- S : Aku sih berharap semoga V bisa lebih berkembang dalam membaca ya, terus juga semoga kedepannya V bisa lebih percaya diri dan gak malu saat belajar
- U : Hambatan apa sih yang kamu rasain waktu membantu V saat belajar?
- V : Salah satu kesulitan tersbesar waktu bantu V membaca itu V masih kesulitan dalam mengingat huruf alfabet, jadi aku harus sering mengulang materi yang sudah diajarkan sebelumnya
- U : Berati kendalnya dalam mengingat yaa, kalau hambatan lain apa sih yang kamu rasain?
- V : Iya... terus juga teempat belajar, kayak waktu belajar di kelas kan sebentar ya, jadi aku sering bantu V belajar du blok tapi suasana di sana kurang kondusif karena banyaknya orang dalam satu ruangan. V sering terganggu dengan teman-temannya yang bercanda atau mengusilinya saat belajar, sehingga dia sulit fokus

Transkrip Hasil Wawancara Teman Sebaya
Wawancara Ke-2

Pengumpulan Data Mengenai Pelaksanaan Metode *Peer Teaching* Terhadap Kemampuan
 Membaca Pada Anak Tunalaras

Nama : S (inisial)
 Umur : -
 Peneliti : Urfa Murshalat Subekti (U)
 Hari, tanggal : Kamis, 13 Februari 2025
 14.25-15.00 WIB
 Tempat, Waktu : Ruang Kelas Paket A LPKA Bandung
 Tipe wawancara : Wawancara Semi Terstruktur

Upaya Peningkatan Setelah Pelaksanaan Metode *Peer Teaching*

- U : Menurut kamu apakah ada peningkatan pada V?
 S : Kalau dari yang aku lihat sih ada ya ka
 U : Peningkatan apa itu?
 S : Menurut aku yang awalnya V malu danga ada semangat tapi setelah belajar bersama, V mulai lebih antusias. Aku juga ngerasa pendekatan ini terbukti berhasil karena V tidak merasa tertekan, dan aku bisa lebih mendekatkan diri serta membujuknya agar mau belajar
 U : Gimana sih perasaan kamu saat membantu V membaca?
 S : Jujur, kadang aku ngerasa greget karena V sulit diberi tahu, dan pada awalnya V cenderung diam atau pasif. Itu membuat aku kesal. Tapi setelah beberapa kali belajar bersama, V mulai lebih aktif dan malah sering berbicara
 S : Kadang ngerasa greget, soalnya susah dikasih tahu, kadang juga diem, tapi setelah sering belajar bareng malah sekarang ngomong terus.
 U : Apa sih yang kamu harapkan atau manfaat untuk V setelah kamu membantu baca kepasa V?
 S : Aku berharap sih dengan belajar bac aini, V nantinya bisa dapet pekerjaan yang bagus, dan juga ga mudah ditipu sama orang. Aku juga ngelihat V senang ketika V berhasil inget alfabet. Kayak waktu V bisa hafal huruf A sampai H, V tepuk tangan terus senyum kayak yang bahagia banget. Aku juga coba terus kasih motivasi sama V biar V ga putus asa
 S : Gapapa V pelan-pelan juga nanti bisa baca
 U : Menurut kamu gimana perkembangan kemampuan V setelah kamu bantu dia belajar baca?
 S : Ada kemajuan. Sekarang dia mulai bisa mengingat huruf dari A sampai H, meskipun masih bertahap. Setelah saya coba bantu V baca, V juga bisa memahami kata sedikit demi sedikit, aku juga ngelihat V antusias ketika komunikasi sama yang lain, sekarang juga V sudah bisa mengejak kata sederhana
 S : Misalnya, aku menunjukkan tulisan "FA" dan dia bisa menyebutkan "FA" dengan benar

Urfa Murshalat Subekti, 2025

PELAKSANAAN METODE PEER TEACHING TERHADAP PENINGKATAN MEMBACA PADA ANAK DENGAN HAMBATAN
 EMOSI DAN PERILAKU DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- U : Menurut kamu gimana sih perkembangan sejak awal, apa ada perubahan pada V?
- S : Ada perubahan. Awalnya V kesulitan mengenal huruf alfabet, tetapi sekarang V sudah bisa menghafal beberapa huruf. Selain itu, V mulai memahami beberapa kata dan berkomunikasi lebih baik. Aku senang ngelihat perkembangannya, karena awalnya aku ragu apakah metode ini akan berhasil. Ternyata, ini membawa dampak positif untuk V

Hasil Observasi

No	Hari/ Tanggal	Jam	Hasil Observasi	Dokumentasi
1	Selasa, 21 Januari 2025	08.30 - 11.00 WIB	<p>Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran informal yang diikuti oleh anak binaan dalam program Pendidikan kesetaraan paket A. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati adanya interaksi yang menarik diantara anak binaan, khususnya dalam bentuk Metode <i>Peer Teaching</i> atau pengajaran sebaya. Kegiatan Metode <i>Peer Teaching</i> ini terjadi saat mata Pelajaran Bahasa Indonesia sedang membahas mengenai nilai dan moral yang terkandung dalam cerita legenda, dengan fokus pada kisah malin kundang. Dalam sesi ini, salah satu anak binaan tampak aktif membantu temannya dalam memahami isi cerita, makna yang terkandung di dalamnya, serta nilai moral yang dapat diambil sebagai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mengamati pembelajaran yang terjadi, peneliti menjadi semakin tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Metode <i>Peer Teaching</i> yang diterapkan oleh anak binaan tersebut. Peneliti ingin memahami bagaimana proses Metode <i>Peer Teaching</i> ini berlangsung, sejauh mana aktivitasnya dalam membantu pemahaman anak binaan terhadap materi pembelajaran, serta kendala yang ditimbulkan terhadap motivasi dan kepercayaan diri anak dalam belajar, selain itu, peneliti juga ingin mengeksplorasi bagaimana peran anak dalam proses Metode <i>Peer Teaching</i> ini, apakah ada pola tertentu dalam interaksi anak serta faktor-faktor yang</p>	

			<p>mendukung keberhasilan metode ini dalam lingkungan pembelajaran informal. Dengan demikian, observasi ini menjadi titik awal bagi peneliti untuk mendalami lebih lanjut bagaimana Metode <i>Peer Teaching</i> dapat dimanfaatkan secara optimal dan kendala apa saja yang dihadapi oleh anak dalam Pendidikan anak binaan khususnya dalam pembelajaran informal seperti program paket A.</p>	
2	Rabu, 22 Januari 2025	08.30 - 11.00 WIB	<p>Peneliti kembali melakukan observasi terhadap proses pembelajaran informal yang diikuti oleh anak binaan dalam program Pendidikan kesetaraan paket A. sama seperti observasi sebelumnya, peneliti masih berfokus pada kegiatan Metode <i>Peer Teaching</i> yang dilakukan oleh anak binaan dalam pembelajaran. Pada kesempatan ini mata Pelajaran yang diajarkan yaitu Pendidikan Pancasila, dengan fokus pada pembelajaran memahami makna sila pertama hingga sila ke lima. Saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati bagaimana anak binaan yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai makna setiap sila dalam Pancasila membantu temannya yang masih kesulitan memahami konsep tersebut. Kegiatan Metode <i>Peer Teaching</i> terjadi secara alami, dimana anak sebagai tutor menjelaskan makna masing-masing sila tersebut dengan Bahasa yang lebih mudah dimengerti dan memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Seperti dalam memahami sila pertama, tutor memberikan contoh tentang pentingnya saling menghormati antar umat beragama. Sila kedua, tutor memberikan contoh perilaku yang mencerminkan kemanusiaan, yaitu</p>	

		<p>membantu teman yang sedang kesulitan.</p> <p>Salah satu hal menarik yang diamati dalam observasi ini yaitu suasana pembelajaran terasa lebih aktif dan partisipatif, anak binaan yang awalnya tampak pasif kini mulai lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat mereka mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung. Anak binaan tampak lebih antusias dalam melengkapi pemahaman serta memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Metode <i>Peer Teaching</i> ini juga terlihat membantu anak dalam mengaitkan konsep yang diajarkan dengan materi yang lebih mudah dipahami dan relevan untuk diaplikasikan.</p> <p>Peneliti juga melihat bahwa Metode <i>Peer Teaching</i> tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga berkontribusi pada penguatan nilai sosial diantara anak binaan.</p>	
3	Kamis, 23 Januari 2025	08.30 - 11.00 WIB	<p>Peneliti melakukan kembali observasi terhadap proses pembelajaran informal yang diikuti oleh anak binaan dalam program Pendidikan kesetaraan Paket A. observasi ini masih berfokus pada Metode <i>Peer Teaching</i> dalam pembelajaran, khususnya dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam dengan topik Rukun Islam. Pada obbservasi ketiga ini peneliti ingin melihat lebih jauh bagaimana berkelanjutan Metode <i>Peer Teaching</i> dalam proses pembelajaran agama.</p> <p>Saat pembelajaran berlangsung, anak binaan binaan diberikan materi tentang lima rukun islam, yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi secara</p>

			<p>singkat oleh pengajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok dimana anak binaan saling berbagi pemahaman melalui Metode <i>Peer Teaching</i>. Anak binaan membantu temannya untuk memahami konsep tentang rukun islam, anak binaan menjelaskan makna dari masing-masing rukun, dan memberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti saat membahas rukun shalat, anak binaan membantu temannya memahami tata cara shalat yang benar. Dan saat menjelaskan rukun keempat, yaitu puasa, anak binaan membagikan pengalaman pribadinya dalam menjalankan puasa Ramadhan.</p> <p>Berdasarkan temuan dan observasi dari awal hingga saat ini, peneliti semakin tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana Metode <i>Peer Teaching</i> dapat menjadi strategi yang optimal dalam pembelajaran. Beberapa aspek yang akan diteliti lebih lanjut yaitu bagaimana penerapan Metode <i>Peer Teaching</i> ini dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Dan bagaimana metode ini dapat membantu anak binaan memahami bacaan.</p>	
4	Sabtu, 25 Januari 2025	09.00 - 10.00 WIB	Peneliti kembali melakukan observasi yang berfokus pada Metode <i>Peer Teaching</i> dalam kegiatan membaca buku cerita yang dilakukan di perpustakaan pada saat diluar jam pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan anak binaan memilih buku cerita sesuai dengan minat, yaitu “bawa putih dan bawang merah”. Saat Metode <i>Peer Teaching</i> berlangsung anak binaan membacakan cerita dengan intonasi yang menarik, menjelaskan makna kata-kata sulit, dan mendiskusikan	-

			<p>moral dari cerita yang dibaca. Penelitian mengamati bahwa suasana berlangsung santai tetapi tetap fokus, anak binaan tampak antusias berbagi cerita yang dibaca, serta memberikan pendapat mengenai karakter dalam cerita tersebut. Peneliti juga menemukan bahwa dalam observasi ini anak binaan mulai menunjukkan rasa percaya diri dalam membaca dan bercerita. Metode <i>Peer Teaching</i> ini juga tampak mempererat hubungan sosial diantara anak binaan, karena anak binaan belajar saling membantu dan menghargai.</p>	
5	Sabtu, 1 Februari 2025	09.00 - 10.00 WIB	<p>Peneliti kembali melakukaan observasi yang berfokkus pada Metode <i>Peer Teaching</i> dalam kegiatan membaca buku yang dilakukan di perpustakaan pada saat diluar jam pembelajaran. Pada kali ini anak binaan memilih buku cerita dengan judul “sikancil dan buaya”. Saat Metode <i>Peer Teaching</i> berlangsung, tutor yang berperan sebagai pembaca membacakan cerita dengan ekspresi yang lebih hidup dibandingkan pada observasi sebelumnya. Tutor dan anak binaan terlihat lebih aktif dengan dibuktikan pada saat tutor menjelaskan isi cerita kepada anak, anakpun terlihat aktif dengan dibuktikan seringnya mengajukan pertanyaan kepada tutor mengenai alur cerita, selain itu terbentuk komunikasi tentang berdiskusi mengenai pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Peneliti mengamati bahwa suasana santai tetapi interaktif antara tutor dan anak binaan berjalan dengan baik. Anak binaan semakin percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, terutama saat berdiskusi mengenai karakter dan pesan dalam cerita tersebut. Selain itu</p>	-

			dalam observasi ini peneliti juga menemukan bahwa Metode <i>Peer Teaching</i> terus memperkuat keterampilan sosial anak, karena terlihatnya bentuk Kerjasama dalam memahami isi bacaan. Pada observasi kali ini menunjukan bahwa Metode <i>Peer Teaching</i> memiliki dampak positif dalam keterampilan membaca, percaya diri dan hubungan sosial.	
6	Senin, 3 Februari 2025	08.30 - 11.00 WIB	Peneliti melakukan kembali observasi terhadap proses pembelajaran informal yang diikuti oleh anak binaan dalam program Pendidikan kesetaraan Paket A. observasi ini masih berfokus pada Metode <i>Peer Teaching</i> dalam pembelajaran, khususnya dalam memahami materi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan topik Sejarah masuknya Islam ke Indonesia. Pada obbservasi keenam ini peneliti ingin melihat lebih jauh bagaimana berkelanjutan Metode <i>Peer Teaching</i> dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Saat pembelajaran berlangsung, anak binaan diberikan materi tentang sejarah masuknya islam ke indonesia, yaitu membaca jejak islam di nusantara. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi secara singkat oleh pengajar, saat Metode <i>Peer Teaching</i> berlangsung, tutor berusaha membantu anak memahami bagaimana islam masuk ke Indonesia Adapun tutor menjelaskan makna dari istilah-istilah yang sulit seperti “dakwah”, “pedagang muslim” dan “wali songo”. Setelah itu, tutor mengajak anak berdiskusi tentang bagaimana islam berkembang di berbagai daerah di Indonesia dan peran penting para ulama dalam penyebarannya.	

		<p>Peneliti mengamati bahwa terlihat suasana belajar tetap santai dan penuh semangat. Anak tampak antusias dalam bertanya serta mengemukakan pendapat mengenai Sejarah masuknya islam ke Indonesia. Peneliti melihat selain meningkatkan pemahaman anak, Metode <i>Peer Teaching</i> ini juga membantu membangun rasa percaya diri anak dalam berkomunikasi seperti menyampaikan pendapat anak.</p> <p>Hasil observasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui Metode <i>Peer Teaching</i> dapat meningkatkan keterampilan anak dalam pembelajaran pun dalam interaksi sosial anak. Anak tidak hanya menjadi paham dengan materi secara baik tetapi juga belajar untuk berkerja sama dalam menyatukan pemahaman dengan tutor nya.</p>	
--	--	--	--

TRIANGULASI DATA

No	Faktor Penelitian	Hasil Wawancara			Dokumentasi	Kesimpulan
		Wali Binaan	Wali Kelas	Teman Sebaya		
1	Kebijakan Metode <i>Peer Teaching</i>	LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) memberikan hak pendidikan kepada anak binaannya melalui kerja sama dengan SKB (Sanggar Kegiatan Belajar). Anak binaan diwajibkan mengikuti pendidikan non-formal untuk mengejar ketertinggalan akademik dan memperoleh ijazah yang setara dengan pendidikan formal. LPKA juga memberikan dukungan dengan menyediakan kebutuhan pembelajaran seperti	Terdapat kerja sama antara SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Kota Bandung dengan LPKA dalam memberikan pendidikan non-formal bagi anak binaan. Kerja sama ini diatur dalam Perjanjian Kerja Sama (PKS) dan bertujuan untuk membantu anak binaan yang putus sekolah agar tetap mendapatkan hak pendidikannya melalui program kesetaraan. Sistem pembelajaran yang diterapkan berbasis kurikulum pendidikan kesetaraan, dengan jenjang Paket A (setara SD), Paket B			Kebijakan hak pendidikan di LPKA Bandung tercantum dalam visi dan misinya, yang menekankan pemulihan, pembinaan, dan pendidikan bagi anak binaan. LPKA mewajibkan anak binaan mengikuti pendidikan, baik formal maupun non-formal, bekerja sama dengan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Bandung. Program ini bertujuan membantu anak binaan mengejar ketertinggalan pendidikan serta memperoleh ijazah setara pendidikan formal. Selain manfaat akademik, pendidikan di LPKA juga membekali anak binaan dengan keterampilan sosial

		<p>alat tulis dan buku serta menerapkan berbagai metode yang berhasil, salah satunya Metode <i>Peer Teaching</i>, yang memungkinkan anak binaan belajar secara lebih interaktif dan mendalam. Pendidikan ini bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan rasa percaya diri anak binaan untuk persiapan mereka kembali ke masyarakat.</p>	<p>(setara SMP), dan Paket C (setara SMA). Saat ini, tersedia satu kelas Paket A, satu kelas Paket B, dan dua kelas Paket C. Tidak semua anak binaan mengikuti pembelajaran ini, karena pihak LPKA terlebih dahulu melakukan pendataan untuk menentukan siapa yang memerlukan pendidikan berdasarkan riwayat pendidikan sebelumnya.</p>		<p>dan kepercayaan diri. Salah satu strategi yang diterapkan adalah Metode <i>Peer Teaching</i>, di mana anak binaan dengan kemampuan membaca lebih baik membimbing teman sebaya yang mengalami kesulitan. Metode ini dinilai berhasil karena menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan suporitif. Melalui Metode <i>Peer Teaching</i>, anak binaan yang awalnya enggan belajar mulai lebih termotivasi dan percaya diri. Interaksi dengan teman sebaya di dalam maupun luar kelas memberikan dorongan emosional positif, membantu mereka meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap. LPKA berkomitmen penuh dalam memenuhi hak pendidikan anak binaan untuk mendukung masa</p>
--	--	---	---	--	--

						depan mereka setelah kembali ke masyarakat.
2	Pelaksanaan Metode <i>Peer Teaching</i>	Kelas Paket A di LPKA, metode tutor sebaya diterapkan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk membantu anak binaan yang mengalami kesulitan dalam membaca, khususnya bagi V. Ketika pertama kali masuk ke LPKA, V belum memiliki kemampuan membaca, bahkan untuk mengeja dan mengenali huruf alfabet pun masih mengalami kesulitan. Selain itu, V juga cenderung pasif dalam berkomunikasi dan lebih memilih menghindari interaksi dengan teman-temannya. Kondisi ini	Subjek V mengalami kesulitan dalam berbagai aspek, terutama dalam aspek sosial-emosional, kemampuan membaca, serta minat dan motivasi dalam kegiatan literasi. Dari segi sosial dan emosional, subjek V cenderung pasif dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Ketika diberikan tugas berkelompok, subjek V tidak menunjukkan partisipasi dan lebih memilih untuk diam serta mengasingkan diri saat waktu luang. Wali kelas juga mengamati bahwa subjek V memiliki rasa percaya diri yang rendah, terlihat dari sikapnya yang menolak berbicara atau	Tutor memiliki dorongan emosional yang kuat untuk membantu subjek V dalam belajar membaca. Rasa simpati dan kepedulian muncul karena tutor melihat kesulitan subjek V dalam mengingat huruf alfabet serta kekhawatiran bahwa di masa depan subjek V dapat mengalami penipuan atau diperlakukan tidak adil akibat ketidaktahuannya dalam membaca. Meskipun awalnya merasa ragu karena kurangnya pengalaman dalam mengajar, tutor tetap berusaha semaksimal		Metode <i>Peer Teaching</i> yang diterapkan di kelas Paket A LPKA berperan penting dalam membantu subjek V yang mengalami kesulitan membaca. Saat pertama kali masuk ke LPKA, subjek V belum memiliki kemampuan membaca, bahkan masih kesulitan mengenali huruf alfabet. Selain itu, subjek V juga memiliki hambatan dalam aspek sosial dan emosional, seperti kecenderungan untuk pasif, menghindari interaksi dengan teman sebaya, serta memiliki rasa percaya diri yang rendah. Kondisi ini semakin diperburuk dengan adanya perundungan dari teman-temannya, yang menyebabkan subjek V semakin tertutup dan tidak termotivasi untuk belajar.

		<p>menyebabkan V sering mengalami perundungan dari teman-temannya, seperti diejek, didorong, atau ditendang, karena dianggap berbeda dan kurang bisa berkomunikasi dengan baik. Dalam proses pembelajaran, S, sebagai teman sekelas V, berperan aktif dalam membantu V melalui metode tutor sebaya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, seperti di perpustakaan. S menunjukkan kesabaran dalam membimbing V dengan mengajarkan cara mengeja dan membaca secara perlahan serta memberikan contoh</p>	<p>berinteraksi, bahkan ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan di depan kelas. Meskipun wali kelas telah berusaha mendekati dan mengajaknya berbicara, subjek V tetap menunjukkan respons yang pasif. Dalam aspek kemampuan membaca, subjek V masih jauh di bawah rata-rata teman sebayanya. Subjek mengalami kesulitan mengenali huruf alfabet, bahkan sering tertukar antara huruf-huruf tertentu seperti "b" dan "d". Selain itu, pemahaman subjek V terhadap kata dan angka juga sangat terbatas, sehingga sulit baginya untuk membaca atau memahami teks yang</p>	<p>mungkin untuk membantu subjek V dan memberikan dukungan secara verbal guna meningkatkan kepercayaan diri subjek V dalam belajar membaca. Dari segi kemampuan membaca, tutor mengungkapkan bahwa subjek V memiliki keterbatasan yang signifikan dalam mengenali dan mengingat huruf alfabet, serta mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata yang didengar atau dibaca. Sebelum mendapatkan bimbingan dari tutor, subjek V belum mampu membaca dengan lancar, bahkan tidak dapat memahami</p>	<p>Dalam proses pembelajaran, tutor sebaya (S) berperan aktif dalam membantu subjek V dengan cara mengajarkan mengeja dan membaca secara perlahan, serta memberikan dukungan verbal untuk meningkatkan kepercayaan dirinya. Meskipun metode ini memberikan dampak positif bagi perkembangan subjek V, tantangan seperti rendahnya rasa percaya diri dan ketakutan untuk melakukan kesalahan masih menjadi hambatan utama. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan sosial, termasuk teman sebaya yang masih kerap mengejek, turut menghambat kemajuan subjek V dalam belajar membaca. Dari aspek kemampuan membaca, subjek V masih jauh tertinggal dibandingkan</p>
--	--	---	---	--	---

		<p>pengucapan yang benar agar V bisa mengikuti dengan lebih baik. Meskipun metode ini cukup membantu perkembangan V, tetapi ada kendala yang dihadapi, seperti kepercayaan diri V yang masih sangat rendah dan rasa takutnya untuk melakukan kesalahan saat membaca. Selain itu, meskipun sudah diberikan teguran, beberapa teman lainnya masih kerap mengejek V, sehingga terkadang menghambat proses pembelajaran. Namun demikian, dengan adanya dukungan dari teman sebaya serta bimbingan yang tepat, diharapkan V dapat</p>	<p>disajikan dalam pembelajaran. Wali kelas juga mengamati bahwa subjek V tidak dapat membaca dengan lancar dan belum mampu memahami isi bacaan dengan baik. Dari segi minat dan motivasi, subjek V tidak menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Ketika diminta membaca secara bergiliran di kelas, subjek V cenderung menghindar dan bahkan menolak untuk membaca dengan alasan tidak mau. Hal ini menunjukkan bahwa subjek V kurang memiliki motivasi dalam belajar membaca, yang kemungkinan besar disebabkan oleh perasaan minder</p>	<p>isi bacaan yang dilihatnya. Selain itu, dalam aspek motivasi dan minat, diketahui bahwa sebelum metode <i>peer teaching</i> diterapkan, subjek V tidak menunjukkan antusiasme dalam belajar membaca. Perasaan malu karena ketidakmampuannya membaca membuatnya semakin enggan untuk berusaha. Hal ini menunjukkan bahwa selain keterbatasan akademik, faktor psikologis juga memengaruhi perkembangan literasi subjek V. Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa keterlibatan tutor</p>	<p>teman sebayanya. Kesulitan dalam mengenali huruf alfabet, membedakan huruf-huruf tertentu, serta memahami kata-kata yang didengar atau dibaca menunjukkan bahwa subjek V memerlukan bimbingan intensif. Wali kelas juga mencatat bahwa subjek V tidak dapat membaca dengan lancar dan belum mampu memahami isi bacaan yang dibacanya. Dari aspek minat dan motivasi, sebelum diterapkannya metode tutor sebaya, subjek V tidak menunjukkan antusiasme dalam belajar membaca. Rasa malu karena ketidakmampuannya membuatnya enggan untuk mencoba, sehingga semakin menghambat perkembangan literasinya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologis, seperti rasa</p>
--	--	--	--	--	---

		terus berkembang dan meningkatkan kemampuan literasinya secara bertahap.	terhadap teman-temannya. Hambatan utama dalam perkembangan literasi subjek V meliputi kurangnya pengenalan huruf, rendahnya rasa percaya diri, dan minimnya dukungan dari lingkungan sosialnya. Faktor-faktor ini semakin memperburuk motivasi subjek V dalam membaca dan belajar secara umum. Lingkungan sosial yang kurang mendukung, termasuk teman sebaya yang tidak menunjukkan empati atau dukungan, turut memperparah kondisi subjek V dalam proses pembelajaran.	sebaya sangat berperan dalam membantu subjek V mengatasi hambatan dalam membaca, baik dari aspek akademik maupun emosional. Dengan adanya dukungan dan pendekatan yang tepat, subjek V berpotensi untuk mengalami peningkatan dalam kemampuan literasi dan kepercayaan dirinya.		percaya diri dan motivasi, memiliki peran besar dalam pembelajaran subjek V.
3	Upaya Peningkatan setelah	Metode tutor sebaya yang diterapkan di kelas Paket A telah	Penerapan metode tutor sebaya antara V dan S telah memberikan	Penerapan Metode <i>Peer Teaching</i> atau tutor sebaya		Penerapan Metode <i>Peer Teaching</i> atau tutor sebaya memberikan dampak positif

	Pelaksanaan Metode <i>Peer Teaching</i>	<p>memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan V, terutama dalam kemampuan membaca dan interaksi sosialnya. Pada awalnya, V belum mampu mengenal huruf alfabet dan mengalami kesulitan dalam membaca, tetapi setelah mengikuti tutor sebaya, ia mulai bisa mengeja kata dan membaca kalimat sederhana. Selain itu, ia juga dapat memahami arti dari beberapa kalimat dalam buku cerita anak-anak, meskipun masih memerlukan bantuan dalam mengenali huruf kecil dan memahami kata-kata sulit.</p>	<p>dampak yang sangat positif terhadap perkembangan akademik, sosial, dan emosional V. Perubahan yang paling mencolok adalah peningkatan interaksi sosial V dengan teman-temannya. Jika sebelumnya ia cenderung pasif dan menghindari komunikasi, kini ia lebih aktif berinteraksi, terutama saat pergantian jam pelajaran. Teman-temannya juga memberikan dorongan bagi V untuk lebih percaya diri, seperti dengan mengajaknya menjawab soal di depan kelas dan memberikan apresiasi ketika ia berhasil menyelesaikan tugas.</p>	<p>memberikan dampak yang sangat positif bagi perkembangan akademik, sosial, dan emosional subjek V. Dari segi akademik, metode ini membantu V dalam mengenali dan menghafal huruf alfabet secara bertahap, dari awalnya tidak mengenal huruf sama sekali hingga mampu mengingat beberapa huruf dan mulai mengeja kata-kata sederhana. Selain itu, pemahamannya terhadap isi bacaan juga mengalami peningkatan, terlihat dari kemampuannya dalam mengemukakan inti cerita yang dibacakan oleh tutor. Dalam aspek sosial dan emosional, Metode <i>Peer Teaching</i> berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri V. Jika sebelumnya ia cenderung pasif dan kesulitan dalam berkomunikasi, kini ia menjadi lebih aktif dan</p>
--	---	---	---	--

		<p>Dari segi motivasi, V yang sebelumnya kurang tertarik untuk belajar membaca kini menunjukkan minat yang lebih besar. Ia sering mengambil buku dari perpustakaan, terutama buku cerita pendek dan dongeng yang lebih menarik baginya. Bahkan, ia beberapa kali meminta izin khusus untuk membaca di luar jam belajar, menunjukkan bahwa membaca telah menjadi salah satu minat barunya. Selain peningkatan dalam kemampuan akademik, perubahan signifikan juga terlihat dalam interaksi sosial V. Jika sebelumnya ia cenderung menutup diri dan sering menjadi</p>	<p>Dari segi akademik, kemampuan membaca dan menulis V mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Saat pertama kali masuk ke LPKA, ia bahkan belum mengenali huruf alfabet, tetapi setelah menerapkan metode tutor sebaya, ia kini sudah bisa mengenali beberapa huruf, meskipun masih mengalami kesulitan ketika huruf diacak. Selain itu, kemampuan menulisnya yang sebelumnya tidak beraturan kini semakin membaik dan lebih rapi. V juga mulai memahami beberapa kata abstrak yang sebelumnya sulit baginya. Dalam membaca, ia masih</p>	<p>meningkatkan rasa percaya diri V. Pada awalnya, V cenderung pasif dan kesulitan dalam berkomunikasi, namun setelah beberapa kali mengikuti sesi belajar bersama tutor, ia menjadi lebih aktif dan berani berbicara. Tutor juga mengamati bahwa V menunjukkan ekspresi bahagia dan antusias ketika berhasil menghafal huruf alfabet, yang ditunjukkan dengan senyum serta tepukan tangan sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaiannya sendiri.</p> <p>Selain itu, metode ini juga berdampak positif pada motivasi dan minat belajar V. Awalnya, ia kurang tertarik untuk membaca, tetapi setelah mengikuti Metode <i>Peer Teaching</i>, ia menjadi lebih bersemangat. Hal ini dibuktikan dengan kebiasaannya yang sering mengajak tutor untuk belajar di luar jam pelajaran, meminta izin menggunakan perpustakaan, dan bahkan membawa buku ke kamar blok untuk dibaca kembali.</p>
--	--	--	---	--

		<p>korban bullying, kini ia mulai lebih percaya diri dan berinteraksi lebih banyak dengan teman-temannya, terutama dengan teman satu kamar di bloknya. Perlakuan bullying terhadapnya juga telah berkurang, karena ia kini lebih mampu berkomunikasi dengan baik dan menunjukkan perkembangan yang positif. Selain itu, V juga lebih aktif dalam berbagai aktivitas sosial, baik saat waktu luang maupun dalam kegiatan belajar bersama teman-temannya. Dengan adanya perubahan ini, metode tutor sebaya terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca</p> <p>berada pada tahap mengeja huruf demi huruf, namun ini merupakan peningkatan yang besar dibandingkan dengan kondisinya sebelumnya. Selain itu, V juga sudah mampu memahami isi cerita sederhana, mengenali tokoh dalam cerita, dan menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya dengan lebih baik.</p> <p>Motivasi dan minat V terhadap belajar membaca juga meningkat secara signifikan. Jika sebelumnya ia selalu menolak ketika diajak berlatih membaca, kini ia lebih antusias dan bahkan sering meminta waktu tambahan untuk berlatih membaca di dalam kelas. Perubahan</p> <p>belajar V. Jika sebelumnya ia kurang tertarik untuk membaca, kini ia justru menunjukkan semangat yang tinggi, sering mengajak tutor belajar di luar jam pelajaran, meminta izin menggunakan perpustakaan, dan bahkan membawa buku ke kamar blok untuk dibaca kembali. Perubahan ini menandakan bahwa membaca telah menjadi aktivitas yang menarik dan menyenangkan bagi V. Metode <i>Peer Teaching</i> terbukti memberikan dampak yang sangat positif bagi perkembangan V, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional.</p>	
--	--	--	--

		<p>V, tetapi juga membantu dalam pengembangan kepercayaan diri serta hubungan sosialnya dengan lingkungan sekitar.</p>	<p>ini menunjukkan bahwa metode tutor sebagai tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan akademik V, tetapi juga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan sosial, emosional, serta rasa percaya dirinya dalam lingkungan pembelajaran.</p>	<p>Kemajuan yang dialami V dalam membaca dan berkomunikasi menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan motivasi belajar. Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam penerapannya, tutor merasa puas dengan hasil yang dicapai dan optimis bahwa dengan pendekatan yang berkelanjutan, V dapat terus berkembang dan memiliki masa depan yang lebih baik.</p>		
--	--	--	---	---	--	--